

**PROFIL USAHATANI AGRIBISNIS MELON
(Studi Kasus pada Usahatani Melon Milik Bapak Faisal
di Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru)**

**MELON AGRIBUSINESS PROFILE
(Case Study on Melon Farming Owned by Mr. Faisal
in Guntung Manggis Banjarbaru)**

Megawati*, Emy Rahmawati, Luki Anjardiani

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: hmega222@gmail.com

Abstrak. Indonesia merupakan negara dengan komoditas yang kaya dan luas akan pertanian, sebagian besar penduduk adalah petani. Buah-buahan Indonesia yang diperkirakan permintaannya akan terus meningkatkan salah satunya adalah buah melon. Data luas lahan usahatani melon di Banjarbaru menurut Dinas Pertanian memiliki kisaran 1-2 Hektar dengan hasil produksi berfluktuasi di tiap periodenya. Penelitian ini dilaksanakan pada usahatani milik Bapak Faisal di Kelurahan Guntung Manggis yang dimulai sejak tahun 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus, dengan analisa data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Profil Usahatani Agribisnis Melon yang terdiri dari pengolahan lahan sampai dengan panen sudah berlangsung secara baik dan terarah, karena 1 ha menghasilkan $\pm 21,6$ ton hal tersebut menunjukkan tahapan dalam setiap bagian berjalan dengan semestinya dan sesuai standar. Adapun analisis keuangan permusim tanam terdiri dari total biaya sebesar Rp 61.203.530 dan total penerimaan sebesar Rp 177.120.000 diperoleh keuntungan sebesar Rp 115.916.470 permusim tanam. Permasalahan pada Usahatani Melon milik Bapak Faisal yaitu Serangan penyakit, yang menyebabkan buah busuk dan tidak dapat dipanen permasalahan ini masih belum bisa dikendalikan. Bibit yang digunakan dari usahatani milik Bapak Faisal diperoleh dari agen ataupun toko sarana produksi. Bibit melon tergolong bibit mahal dengan harga yang bervariasi dari harga Rp 125.000–Rp 150.000 per bungkus tergantung dari ketersediaan agen.

Kata kunci: melon, profil usahatani

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan komoditas yang kaya dan luas pertanian, sebagian besar penduduk adalah petani. Buah-buahan Indonesia diperkirakan permintaannya terus meningkat salah satu adalah buah melon. Melon merupakan salah satu buah masyarakat. Dilihat dari segi ekonomi, buah melon memiliki harga bervariasi dari murah sampai mahal menyebabkan semua kalangan dapat terjangkau, sehingga kajian mengenai buah melon cukup menarik untuk diteliti (Astuti, 2007).

Agribisnis melon memiliki prospek baik kedepan karena konsumsi buah-buahan termasuk melon diperkirakan terus meningkat. Oleh sebab itu, bisnis atau usaha melon di Indonesia untuk memenuhi permintaan

konsumen lokal maupun konsumen luar negeri perlu ditingkatkan. Adapun upaya dilakukan adalah peningkatan produksi serta kualitas melon (Sobir, 2010).

Data produksi buah melon di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan produksi melon di Indonesia

Komoditi	Produksi 2013 (ton)	Produksi 2014 (ton)	Peningkatan 2013 – 2014
Melon	125.207	150.347	20,08

Sumber: Data Statistik Produksi Hortikultura (2014)

Melon masuk peringkat ke-6 dalam aspek volume ekspor. Volume ekspor melon Indonesia tahun 2008 sebanyak 39,433 ton, turun dari

volume tahun 2005 (321,445 ton), 2006 (140,971 ton), dan tahun 2007 (51,624 ton). Penurunan diduga karena peningkatan semakin meningkat setiap tahun dalam konsumsi dalam negeri. Dari data tersebut menunjukkan potensi pasar yang terus berkembang dalam negeri masih besar, sehingga usaha produksi melon merupakan bidang berpotensi untuk diusahakan. Pada Tabel 2. untuk data perkembangan luas panen dan produksi melon di Indonesia tahun 2009-2014 dapat dilihat

Tabel 2. Perkembangan luas panen, rata-rata hasil dan produksi melon di Indonesia tahun 2009-2014

Tahun	Luas panen (ha)	Rata-rata hasil (ton/ha)	Produksi (ton)
2009	4.859	17,67	85.861
2010	5.372	15,85	85.161
2011	6.343	16,73	103.840
2012	7.110	17,64	125.447
2013	7.068	17,71	125.207
2014	8.185	18,37	150.347

Sumber: Data Statistik Produksi Hortikultura (2014)

Adapun 3 penelitian terdahulu tentang profil usahatani yang pertama berjudul Analisis Efisiensi Usahatani Melon di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dengan hasil Rata-rata keuntungan usahatani melon sebesar Rp 24.802.500/ha. Dan usahatani melon dikatakan efisien. Pada Tabel 3. data produksi melon Kota Banjarbaru tahun 2006 dan 2017

Tabel 3. Data produksi melon Kota Banjarbaru tahun 2016 dan 2017

Bulan	Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (kw)
Januari	2016	1	12
Desember	2016	1	17
Maret	2017	2	10
April	2017	1	170
Juni	2017	2	22
Juli	2017	6	210

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Data produksi melon di Banjarbaru menurut data dinas pertanian memiliki kisaran 1-2 Hektar dengan hasil produksi yang berfluktuasi di tiap periodenya. Pada Kelurahan Guntung Manggis, usahatani buah melon dimulai sejak 2013 milik Bapak Faisal. Buah segar bentuk bulat, warna putih dan kuning gelap, sudah memasuki pasar-pasar tradisional maupun pasar-pasar modern. Buah melon berkhasiat membantu pencernaan, menurunkan kolesterol

dapat juga menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi.

Adapun kendala dihadapi Bapak Faisal yang memiliki usahatani melon di Kelurahan Guntung Manggis. Jika dilihat untuk usahatani melon sendiri tidak banyak yang menanam untuk daerah Banjarbaru, sementara harga jual buah melon saat survei dilaksanakan harga jual cukup tinggi buah melon Rp9000/kg. untuk memulai usahatani melon itu sendiri memerlukan modal yang cukup besar dengan resiko yang tinggi pula apabila mengalami kegagalan karena untuk menanam melon juga harus memperhatikan iklim dan sangat diperlukan ketekunan agar hasil yang dicapai maksimal. Berdasarkan keadaan ini peneliti ingin meneliti bagaimana usahatani melon milik Bapak Faisal di Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru.

Secara konseptual Sistem Agribisnis adalah segala aktivitas dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk dihasilkan oleh usahatani dan agroindustri yang saling terkait satu sama lain. Sistem agribisnis merupakan suatu kegiatan yang utuh dan komprehensif sekaligus sebagai suatu konsep yang dapat menelaah dan menjawab berbagai masalah dan tantangan.

Profil usahatani melon meliputi produksi yaitu jumlah produksi, harga jual, penggunaan faktor input produksi (biaya pengadaan bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja), dan penggunaan sarana pendukung yang digunakan (transportasi).

Pemakaian faktor produksi merupakan biaya yang dikeluarkan. Biaya produksi usaha adalah biaya dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam proses produksi serta membawa produk termasuk di dalamnya barang yang dibeli serta jasa yang dibayar dalam maupun di luar usaha.

Penerimaan merupakan hasil produksi atau output fisik diperoleh dari cabang-cabang usaha yang diusahakan dalam usahatani dan nilai. Dalam banyaknya hasil produksi fisik usaha perlu dipertimbangkan dari kemungkinan berbagai bentuk penggunaan hasil dan bagian, sering kali diperoleh dan beberapa kali panen atau pemungutan hasil dan dijual dari beberapa kali tahap penjualan.

Keuntungan atau laba adalah merupakan selisih antara nilai seluruh penerimaan diperoleh dengan

semua biaya telah dikeluarkan dalam penyelenggaraan kegiatan produksi, yaitu sejak awal sampai dengan akhir proses produksi, atau saat diperolehnya penerimaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian tersebut untuk: (1) Menggambarkan profil usahatani melon milik Bapak Faisal di Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru (2) Untuk mengetahui besar total biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani melon milik Bapak Faisal di Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru (3) Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yg dihadapi dalam melaksanakan usahatani serta upaya-upaya dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tanaman melon milik Bapak Faisal di Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka kegunaan dalam penelitian ini adalah: (1) Sebagai bahan informasi khalayak ramai dan pembaca yang ingin mengetahui sudah sejauh mana perkembangan usahatani melon milik Bapak Faisal di Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru (2) Sebagai bahan untuk melengkapi skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana di Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Pertanian Banjarbaru. (3) Untuk penelitian-penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018. Tempat penelitian dilaksanakan pada usahatani milik Bapak Faisal di Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian bersifat studi kasus. Studi kasus merupakan metode riset menggunakan berbagai macam sumber data digunakan untuk menguraikan, meneliti serta menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok suatu program, peristiwa atau organisasi secara sistematis sehingga dilakukan pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dengan wawancara langsung pada pemilik usahatani melon milik

Bapak Faisal di Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru.

Analisis Data

Untuk menjawab dari tujuan pertama tentang profil usahatani Melon dilakukan dengan analisis deskriptif, yakni dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara secara langsung kepada pemilik usahatani melon untuk mengumpulkan data berupa karakteristik pengusaha, umur, pendidikan, lama berusaha, bentuk usaha, proses produksi, bahan baku, tenaga kerja, peralatan serta budidaya melon secara komprehensif.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan digunakan rumus dibawah ini :

Biaya produksi dihitung dengan sebagai berikut (Kasim, 2004) :

$$TC = TCe + Tci$$

dengan: TC Biaya Total usaha agribisnis melon (Rp)
TCe Total biaya eksplisit usaha agribisnis melon (Rp)
TCi Total biaya implisit usaha agribisnis melon (Rp)

Penerimaan adalah produk kemudian dikali harga jual (Kasim, 2004) :

$$R = Py \cdot Y$$

dengan: R Penerimaan (*Revenue*) (Rp)
Py Harga jual (*Price*) (Rp)
Y Produksi (*Production*) (Rp)

Keuntungan (Kasim, 2004):

$$\pi = TR - TC$$

dengan: π Keuntungan (*Profit*) (Rp)
TR Penerimaan Total (*Total Revenue*) (Rp)
TC Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

Untuk menjawab tujuan ketiga masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan usahatani serta upaya-upaya apa saja dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tanaman melon maka digunakan analisis deskriptif yaitu data diperoleh dari wawancara dan dilakukan analisis secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Agribisnis Melon

Subsistem Hulu. Bapak Faisal sebagai Petani melon sudah menguasai teknik budidaya tanaman melon secara umum. Pengetahuan tersebut diperoleh dari sesama pengusaha melon (petani), berdasarkan pengalaman mereka di lapangan dan usahatani yang sudah turun temurun.

Disamping buah melon mereka juga mengusahakan tanaman semangka, dan cabai. Lahan yang digunakan Bapak Faisal merupakan lahan pinjam, umumnya 80-100% dari lahan yang digunakan untuk budidaya melon, sisa lahan ditanam semangka ataupun cabai.

Bapak Faisal memiliki tingkat pendidikan SMP, bekerja sebagai petani. Pembudidayaan usahatani melon melibatkan Bapak Faisal sendiri serta memberikan keuntungan yang ekonomis.

Fasilitas Produksi dan Peralatan. Bapak Faisal mempunyai hand tractor sebagai pengolahan tanah yang diperoleh dari petani lain dan untuk pengairan ada mesin pompa air. Sarana produksi cepat terpenuhi dan pemasaran hasil lebih mudah karena prasarana jalan tersedia dan mendukung, jalan di Landasan Ulin tersebut sudah memiliki jalan aspal yang cukup baik untuk dapat dilalui kendaraan roda empat ataupun roda dua.

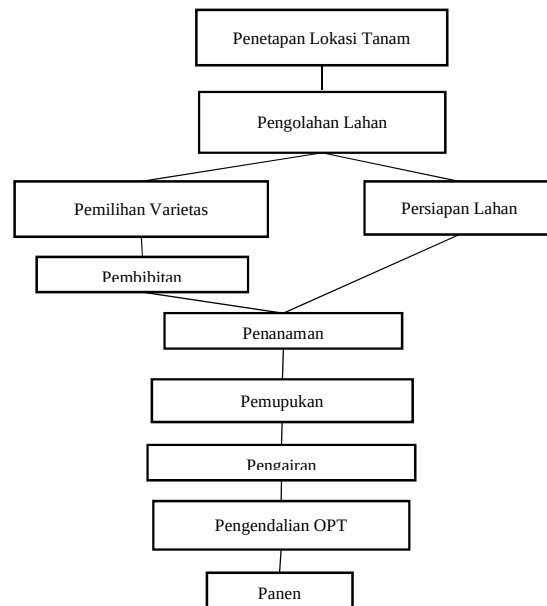
Bahan Baku Produksi. Pada produksi melon membutuhkan bahan baku utama yaitu bibit melon, polibek atau kertas pembibitan, plastik untuk sungkup, bambu, pupuk organik, pupuk an-organik, pestisida, mulsa, tali rafia, ajir, dolomit sebagai bahan pendukung. Bahan baku utama dan pendukung dapat terpenuhi untuk budidaya melon Bapak Faisal melalui toko sarana melalui produksi pertanian dan agen.

Tenaga Kerja. Sumber tenaga kerja usahatani Bapak Faisal dari tenaga kerja luar keluarga dan dari dalam keluarga. Tenaga kerja luar keluarga dibutuhkan saat pengolahan tanah, penanaman sampai panen, sedangkan untuk pemeliharaan tanaman biasanya digunakan tenaga kerja keluarga.

Teknologi. Teknologi budidaya yang digunakan Bapak Faisal dalam budidaya melon dengan teknologi yang dapat diperoleh dari bimbingan penyuluh lapangan tapi yang lebih sering pada

sesama petani melon. Teknologi budidaya yang diterapkan adalah menggunakan sungkup untuk perkecambahan bibit, penanaman menggunakan ajir dan mulsa, penggunaan pupuk organik dan pupuk kimia, pengapuran, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit dengan penggunaan pestisida kimia. Teknologi ini telah diuraikan satu persatu dalam proses produksi memenuhi standar. Alur budidaya melon Bapak Faisal dapat dilihat pada Gambar 1.

Proses Produksi



Gambar 1. Alur budidaya melon Bapak Faisal

Subsistem On Farm. Persiapan bibit, Persiapan bibit sangat berperan penting dalam menghasilkan melon dengan kualitas unggul. Persiapan bibit mencakup jumlah bibit yang dibutuhkan, proses pengecambahan bibit, dan penyemaian bibit.

Persiapan Lahan, lahan perlu dipersiapkan agar produksi melon optimal yang akan digunakan untuk menanam melon, yang perlu dilakukan dalam persiapan lahan adalah pengolahan tanah, pemupukan dasar, pengapuran, dan pemasangan mulsa.

Operasional usaha, dilakukan mulai dari persiapan lahan kemudian proses penanaman dan pemeliharaan dilakukan dengan benar. Kegiatan produksi lapangan menjadi faktor kritis meliputi penanaman, pemupukan, pengairan, pengikatan, pemangkasan, pemilihan buah..

Jumlah, Jenis dan Mutu Produk. Bapak Faisal melaksanakan panen pada masa buah 90% masak (sekitar 3– 7 hari sbelum buah masak penuh). Panen dilakukan pagi hari, dari pukul 08.00 – 11.00 buah yang masuk kriteria panen dilakukan dalam satu hamparan secara bertahap. Panen dilaksanakan dalam 2 tahap selang 2–3 hari. Produksi yang dicapai Bapak Faisal rata-rata 3 kg per Pohon. Kualitas buah melon dari daerah ini termasuk baik, rasa manis dan dengan ukuran ideal.

Panen melon Bapak Faisal dengan hasil produksi $\pm 21,6$ ton/ha. Kegiatan pasca panen dilakukan oleh Bapak Faisal setelah panen yaitu sortasi dan kelas; terbagi menjadi tiga kelas yaitu grade super, grade BS dan grade ujung.

Subsistem Hilir. Usahatani Melon milik Bapak Faisal tidak mengelola hasil kelanjutan karena usahatani ini hanya menjual dalam bentuk buah. Belum adanya tenaga kerja lanjutan yang dapat mengolah hasil melon menjadi salah satu alasan tidak adanya subsistem hilir dalam usahatani ini.

Subsistem Pemasaran. Pemasaran usahatani melon milik Bapak Faisal ini melalui Pengepul dan Pedagang besar di sekitaran Banjarbaru. Bapak Faisal sendiri sebagai penentu harga karena bapak faisal berhak memilih menjual Melon ke pedagang dengan harga tertinggi.

Subsistem Penunjang. Fasilitas dan Prasarana dibutuhkan untuk budidaya melon dengan adanya sumber air cukup, alat pengolahan tanah (hand tractor dan cangkul), hand sprayer, gunting panen dan jalan. Sumber air dari mesin pompa air yang menggunakan sumur bor.

Ketersediaan prasarana jalan yang mendukung untuk transportasi di tempat Bapak Faisal, sehingga kebutuhan sarana produksi cepat terpenuhi dan pemasaran hasil menjadi lebih mudah. Penyuluh membantu dalam hal pemecahan masalah maupun sharing tentang usahatani yang dimiliki Bapak Faisal.

Biaya

Biaya. Faktor penting dalam melakukan usaha dan nilai dari semua korbanan diperlukan untuk mnghasilkan produksi. Biaya usahatani terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit.

Biaya Eksplisit. Biaya sarana produksi digunakan oleh Bapak Faisal terdiri dari biaya sarana produksi dan tenaga kerja luar keluarga. Dari Tabel 4. dapat dilihat data biaya tenaga kerja luar keluarga usahatani melon dalam 1 musim tanam

Tabel 4. Tabel biaya tenaga kerja luar keluarga usahatani melon dalam 1 musim tanam.

Uraian biaya	Σ TK	Σ Hari kerja	Upah/hari (Rp)	Total (Rp)
Persiapan bibit	3	5	35.000	525.000
Penyemaian	3	10	45.000	1.350.000
Persiapan lahan	3	10	35.000	1.050.000
Pengapuran	3	10	35.000	1.050.000
Pemasangan mulsa	3	5	40.000	600.000
Penanaman bibit	3	10	35.000	1.050.000
Pemasangan turus	3	5	40.000	600.000
Sanitasi kebun	3	5	45.000	675.000
Pemeliharaan	3	15	50.000	2.250.000
Panen	3	5	45.000	675.000
Total				9.825.000

Sumber: Pengolahan Data primer (2018)

Data biaya sarana produksi usahatani melon satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabel biaya sarana produksi usahatani melon dalam satu kali musim tanam.

Uraian Biaya	Biaya (Rp)
Bibit	12.500.000
Pupuk organik	10.000.000
Pupuk anorganik	4.325.000
Pestisida herbisida	3.400.000
Tali raffia	625.000
Total	30.850.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa total biaya sarana produksi dalam usahatani melon milik Bapak Faisal adalah sebesar Rp 30.850.000,-

Data biaya penyusutan alat dan perlengkapan dalam satu periode usahatani melon dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya penyusutan alat dan perlengkapan dalam satu periode usahatani melon

Komponen	Biaya/ musim tanam (Rp)
Hand sprayer	277.780
Cangkul	41.500
Parang	27.500
Gunting	83.500
Mulsa	3.250.000
Ajir/turus	848.250
Total	4.528.530

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Data total biaya eksplisit pada pemilik usahatani melon dari satu kali tanam pada Tabel 7 dibawah

Tabel 7. Total biaya eksplisit pada pemilik usahatani melon dalam satu kali tanam

Komponen biaya eksplisit	Biaya per musim tanam (Rp)
Biaya tenaga kerja luar keluarga	9.825.000
Biaya sarana produksi	30.850.000
Biaya penyusutan alat	4.528.530
Total biaya eksplisit	45.203.530

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018)

Diatas dapat dilihat pada Tabel 7. bahwa biaya eksplisit pada usahatani Melon Bapak Faisal sebesar Rp 45.203.530,-.

Biaya Implisit. Biaya tidak benar-benar dikeluarkan oleh pemilik usaha, tapi tetap dihitung sebagai biaya yang seolah-olah harus dibayarkan oleh pemilik usaha.

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa total biaya implisit usahatani melon Bapak Faisal sebesar Rp 16.000.000.

Tabel 8. Total biaya implisit pada usahatani melon dalam satu kali musim tanam

Komponen biaya implisit	Biaya per musim Tanam (Rp)
Biaya tenaga kerja dalam keluarga	6.000.000
Sewa lahan	10.000.000
Total biaya Implisit	16.000.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Biaya Total. Penjualan antara biaya eksplisit dan implisit. Komponen biaya eksplisit meliputi biaya penyusutan alat, biaya sarana produksi

dan perlengkapan. Sedangkan biaya implisit meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal pribadi. Untuk biaya total pada usahatani melon dapat dilihat Tabel 9.

Tabel 9. Biaya total pada usahatani melon dalam satu musim tanam

Komponen biaya total	
Biaya eksplisit	Rp 45.203.530
Biaya implisit	Rp 16.000.000
Total biaya	Rp 61.203.530

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Biaya total yang harus di keluarkan dalam mengusahakan usahatani melon adalah sebesar Rp 61.203.530.

Penerimaan. Untuk penerimaan usahatani pada Tabel 10 dapat dilihat.

Tabel 10. Penerimaan usahatani melon

Penerimaan	Harga jual (Rp/kg)	Jumlah volume (kg)	Penerimaan
Grade super	9000	14.040	126.360.000
Grade bs	7000	6.480	45.360.000
Grade ujung	5000	1.080	5.400.000
Total			177.120.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Penerimaan dihitung berdasarkan satu kali penanaman, asumsinya 60% dapat dipanen dalam satu hektar (0,60 x 6.000 tanaman = 3.600 tanaman). Buah yang dapat dipasarkan asumsi jumlah buah per tanaman sebanyak 2 buah sesuai standar adalah 3 kg/buah.

Keuntungan. Keuntungan merupakan nilai pendapatan setelah dikurangi seluruh biaya yang keluar dalam usahatani melon. Keuntungan dalam satu musim tanam hingga pemanenan dihitung dengan rumus :

Laba per musim tanam
 = Penerimaan total–biaya total
 = Penerimaan – (biaya total)
 = Rp 177.120.000 – (Rp 61.203.530)
 = Rp 115.916.470

Kendala yang Dihadapi Petani Melon

Usahatani dalam budidaya melon masih mendapat beberapa kendala sehingga produksi belum sangat optimal yaitu: (1) Adapun masih belum berusaha dikendalikan yaitu serangan penyakit, menyebabkan tidak dapat dipanen karena buah busuk. (2) Bibit yang digunakan

dalam pembudidayaan melon bervariasi mulai harga Rp 125.000 – Rp 150.000 per bungkus tergolong bibit mahal dan ketersediaan tergantung diperoleh dari toko sarana produksi agen ataupun toko sarana produksi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Profil Usahatani Agribisnis Melon (Studi Kasus pada Usahatani Melon Milik Bapak Faisal di Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru), maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Agribisnis melon pada usahatani milik Bapak Faisal mulai dari Subsistem hulu yaitu pengolahan lahan sampai panen sudah dikatakan baik. Subsistem On Farm termasuk Modal, Tenaga Kerja dan Lahan sudah dalam kategori baik karena memiliki jumlah yang seimbang. Subsistem Hilir tidak ada karena usahatani hanya menjual dalam bentuk hasil buah melon tanpa diolah. Subsistem Pemasaran baik karena Bapak Faisal dapat bertindak sebagai penentu harga jual tertinggi di pasaran. Dan subsistem Penunjang termasuk teknologi dan bantuan Penyuluh sudah dirasakan dan membantu usahatani melon Bapak Faisal. Usahatani Melon Bapak Faisal dapat dikatakan baik karena 1 ha menghasilkan $\pm 21,6$ ton hal tersebut menunjukkan tahapan dalam setiap bagian berjalan dengan semestinya dan sesuai standar. (2) Analisis keuangannya yaitu dari total biaya Rp 61.203.530 dan total penerimaan Rp 177.120.000 diperoleh keuntungan sebesar Rp 115.916.470 per musim tanam. (3) Permasalahan pada Usahatani Melon milik Bapak Faisal yaitu serangan penyakit buah busuk dan tidak dapat dipanen hal ini menyebabkan produksi belum sangat optimal. Bibit yang digunakan dari usahatani milik Bapak Faisal diperoleh dari agen ataupun toko sarana produksi. Bibit melon tergolong bibit mahal dengan harga yang bervariasi dari harga Rp 125.000–Rp 150.000 per bungkus tergantung dari ketersediaan agen.

Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian dari penulis ialah: (1) Usahatani Melon Milik Bapak Faisal di Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru sebaiknya menjalin mitra kerja dengan para pengusaha yang menggunakan

buah melon sebagai bahan baku bagi usahanya. (2) Serta perlunya memaksimalkan pengetahuan dengan petani ataupun penyuluh sehingga masalah hama dapat terkendali.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2007. *Budidaya melon*. PT agromedia pustaka. Jakarta.
- Kasim, S.A. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Sobir, Firmasyah D. 2010. *Budi Daya Melon Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.2010.